

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk sosial yang diciptakan Tuhan dengan keistimewaan tersendiri dan berbeda dengan makhluk lainnya. Manusia yang di ciptakan sebagai makhluk sosial oleh sang pencipta pasti sangat membutuhkan bantuan orang lain. Sebagai individu pasti akan membutuhkan bantuan dari individu lainnya.¹ Dalam proses saling membantu ini akan terjadi yang namanya kontak sosial dan komunikasi atau biasa disebut dengan interaksi sosial. Interaksi merupakan proses tingkah laku yang terjadi antara individu ataupun individu dengan dua kelompok dimana saling mempengaruhi satu sama lain.

Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang antusias menyangkut hubungan antara seseorang maupun dengan kelompok. Jika keduanya saling bertemu maka interaksi sosial itu dapat dimulai. Interaksi sosial dapat berupa aktivitas karena adanya kontak sosial dan komunikasi. Menurut **Homans** interaksi sosial ialah proses kehidupan dimana aktivitas yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain akan diberikan respon yang bisa berupa balasan atau hukuman dari orang lain. Menurut **John Luwis Gillin dan John Philip Gillin** ini

¹ Hanin Irwan, *Seri Pengayaan Pembelajaran Sosiologi: Interaksi Sosial* (Surakarta: PT. Aksara Sunergi Media, 2019), 2.

reaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis didalamnya menyangkut hubungan antara individu, kelompok dan individu dengan kelompok.²

Bonner berpendapat bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara dua individu atau lebih menjadikan tingkah laku seseorang dapat memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki tingkah laku orang lain dan sebaliknya. Sedangkan **Kimball Young** berpendapat bahwa berkomunikasi timbal balik antara satu individu dengan individu lain atau kelompok ialah disebut sebagai interaksi sosial.³ **Herbert Blumer** berpendapat bahwa proses interaksi sosial ialah pada saat seseorang melakukan sesuatu dengan dasar maksud yang dimiliki sesuatu tersebut bagi seseorang. Maka maksud yang dimiliki seseorang merupakan sesuatu yang terjadi karena adanya interaksi antar sesamanya.⁴

Interaksi sosial dapat terjalin jika antara dua individu atau kelompok melakukan kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial inilah yang menjadi susunan awal dari terjadinya hubungan komunikasi sosial. Komunikasi adalah suatu informasi atau pendapat yang disampaikan serta reaksi terhadap informasi yang diutarakan. Namun, salah satu kelemahan manusia adalah mulai menyadari adanya

² Farida Rahmawati, *Dinamika Interaksi Sosial* (JTE: Cempaka Putih, 2019), 2.

³ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan: Struktur & Interaksi Sosial Dalam Institusi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 45.

⁴ Yesmil Anwar dan Adang, *Sosiologi Untuk Universitas* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 195.

nilai problematik dalam dirinya. Kesadaran tersebut menimbulkan harapan dan cita-cita yang ingin dicapai. Harapan dan cita-cita itu merupakan cerminan eksistensi yang beragam. Sesuai dengan kebutuhan, baik secara individu maupun dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas.⁵

Diklasifikasikan bentuk interaksi sosial dibagi menjadi dua yaitu asosiatif dan disosiatif. Proses sosial asosiatif dibagi menjadi 4 bagian, yaitu:

1. Kerjasama adalah bentuk upaya yang dilakukan bersama oleh seseorang maupun kelompok untuk memperoleh tujuan yang sama, biasa dapat tercipta karena adanya tujuan yang sama. Ada empat macam model kerja sama yaitu, yang *pertama* terjadi karena spontan, *kedua* kerja sama langsung sebagai hasil sebuah perintah, *ketiga* kerja sama karena adanya kontrak, *keempat* kerja sama secara tradisional yang artinya bentuk kerjasama sebagai bagian dari unsur sosial.
2. Akomodasi adalah sebuah proses penyesuaian diri terhadap individu lain maupun kelompok lain yang awalnya saling bertentangan. Tujuan dari akomodasi supaya tercipta keseimbangan interaksi sosial dalam hal norma dan nilai dalam masyarakat.
3. Asimilasi menurut Soerjono Soekanto adalah proses sosial yang ditandai dalam usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang

⁵ Mohammad Arif, *Paradigma Pendidikan Islam* (STAIN Kediri Press, 2016), 51.

terdapat antara individu maupun kelompok manusia. Proses ini sebagai bentuk usaha mempertinggi kesatuan tindakan, sikap dan proses mental dan kepentingan bersama.

4. Akulturasi menurut Koentjaraningrat mengartikan akulturasi sebagai proses sosial yang timbul bila kelompok manusia kebudayaan tertentu berhadapan dengan unsur-unsur dari kebudayaan asing. Unsur-unsurnya kebudayaan asing itu lama kelamaan diterima tanpa menghilangkan kepribadian kebudayaan itu sendiri.⁶

Sedangkan bentuk interaksi dengan peroses disosiatif yaitu:

1. Persaingan merupakan proses sosial, dimana individu atau sekelompok manusia berlomba-lomba mencari keuntungan melalui berbagai bidang kehidupan.
2. Kontravensi merupakan sebuah bentuk interaksi sosial yang memiliki sifat persaingan dan pertentangan atau perselisihan.
3. Perselisihan merupakan suatu tindakan individu ataupun kelompok untuk memenuhi tujuannya menggunakan cara menyimpang yang disertai dengan adanya ancaman ataupun paksaan.⁷

⁶ Sudariyanto, *Interaksi Sosial* (Semarang: Alprin, 2010), 40.

⁷ Yesmil Anwar dan Adang, *Sosiologi Untuk Universitas* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 196.

Pondok pesantren adalah gabungan dari dua kata yang memiliki makna. Pengertian pondok berarti rumah atau tempat tinggal bambu sederhana. Kata pondok juga berasal dari kata bahasa Arab *funduuq* yang berarti penginapan atau hotel sedangkan pengertian pesantren adalah tempat menuntut ilmu bagi santri. KH. Imam Zarkasyi berpendapat bahwa didalam buku Pekan Perkenalan Pondok Modern Gontor, pesantren didefinisikan sebagai lembaga pendidikan islam dengan sistem asrama yang dimana kiai sebagai tokoh utama, masjid sebagai pusat kegiatan dan belajar agama yang dibimbing oleh kiai sebagai kegiatan rutin para santri.⁸

Pondok pesantren merupakan sistem pendidikan islam di Indonesia yang telah terbukti perannya dalam memberikan kontribusi secara signifikan untuk kesempurnaan membangun karakter manusianya. Di luar pesantren adalah sekolah prioritas *tafaqquh fiaddin* atau memahami dan memperdalam ajaran Islam.⁹ Dalam lingkungan pondok pesantren sudah menjadi tradisi bahwa memadukan moralitas dengan sistem pendidikan pada skala yang luar biasa kuatnya dan menaruh andil bagi lahirnya lembaga baru pada global pendidikan Islam.

⁸ Nining Khurrotul Aini, *Model Kepemimpinan Trasformasional Pondok Pesantren* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 73.

⁹ Dhofier Syamachsyari, *Tradisi Pesantren Memadu Modernitas Untuk Kemajuan Bangsa* (Yogyakarta: Newesea Press, 2009), 12.

Namun faktanya, aspek modernitas cepat terpadu pada tradisi pesantren diperlihatkan untuk mengetahui hasil dari perkembangan forum pendidikan formal pada institusi pesantren yang saat ini sudah mencapai 70%. Dalam forum pesantren sudah mempersiapkan pendidikan atau madrasah formal bahkan perguruan tinggi modern. Dengan adanya pondok pesantren yang terbangun sudah sangat lama ini kebanyakan masih menggunakan ajaran tradisional. Sekitar ditahun sembilan puluhan pondok pesantren sudah mulai menunjukkan eksistensinya dalam mengembangkan metode pendidikan tradisional menuju kearah pendidikan modern.¹⁰

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang terbangun dari kebutuhan masyarakat. Pesantren yang dihuni para santri dimana sering melakukan komunikasi satu sama yang lainnya merupakan salah satu dari interaksi. Mereka saling menyapa, mengenal serta menjadi akrab karena komunikasi yang telah dibangun dengan sangat baik. Tidak membeda-medakan teman dari tingkat apa dia menempuh pendidikan. Namun para santri ar-Roudloh tidak membeda-bedakan golongan tersebut. Menurut mereka sama-sama belajar dan menuntut ilmunya serta bernaung atau bermukim di tempat yang sama, yaitu di Pondok Pesantren ar-Roudloh.

Pondok Pesantren ar-Roudloh adalah pondok pesantren yang terletak di Jalan Kapten Tendean No. 184 Ngronggo Kota Kediri.

¹⁰ Ibid., 13.

Pondok Pesantren ar-Roudloh ditempati sekitar 100 santri putri yang memiliki beragam pendidikan mulai dari jenjang pendidikan MAN sampai dengan Perguruan Tinggi Negeri. Dimana lokasi pesantren yang sangat terjangkau dengan pusat-pusat pendidikan. Pondok pesantren ar-Roudloh ini hanya khusus ditempati santri putri. Santri yang bermukim didalam Pondok Pesantren ar-Roudloh datang dari berbagai kota, tidak hanya datang dari Kota Kediri namun ada juga santri dari luar kota bahkan dari luar pulau jawa misalnya Sumatra dan Kalimantan.

Pondok Pesantren ar-Roudloh merupakan tempat yang sangat strategis bagi santri yang sedang dalam masa pendidikan tingkat SMA sederajat dan Perguruan Tinggi Negeri. Hal ini disebabkan karena banyak orang tua yang khawatir terhadap pengawasan dalam mendidik anak terutama dibidang keagamaan, supaya orang tua masih bisa mengawasi dengan melalui kiai, ustadz dan ustadzah di pondok tersebut. Pondok Pesantren ar-Roudloh selalu memberikan pengajaran terbaik meskipun diberi kebebasan untuk pendidikan formal, para santri juga diberikan pengajaran dibidang keagaman.

Para santri setiap harinya tidak terlepas dari yang namanya interaksi. Di pondok pesantren ar -Roudloh inilah para santri baik dari siswi MAN maupaun dari mahasiswi saling berinteraksi. Mereka tidak segan untuk bertukar pendapat satu sama lain meskipun dari segi pendidikan yang tidak sama. Di saat madrasah diniah mereka

dijadikan satu kelas sesuai angkatan mereka masuk ke pondok pesantren. Dengan begitu, bagi mereka akan menambah keakraban dan pertemanan yang menjadi sangat erat. Namun ada juga yang menjadi konflik atau pertikaian.

Santri yang mengikuti kelas madrasah diniyah sangat antusias dalam belajar meskipun segi pendidikan formal mereka sangat berbeda, yaitu siswi MAN 1 Kota Kediri dan mahasiswi IAIN Kediri. Tidak ada yang membuat mereka membeda-bedakan dalam hal berteman. Mereka berada di forum yang sama dan sama-sama berjuang menuntut ilmu di luar pesantren maupun di dalam pesantren. Agar dapat mencapai tujuan yang sama yaitu ingin menggapai cita-cita yang luhur.

Dalam menerima pendidikan sehari-hari, santri diprioritaskan dengan mengutamakan akhlak. Akhlak ini diterapkan supaya santri menjadi terbiasa dalam membangun karakternya. Selain pembiasaan akhlak, santri juga berperan dalam mengajak individu lain untuk membentuk karakter agar lingkungannya menjadi lebih baik dalam hal akhlakul karimah. Di kehidupan sehari-hari santri berusaha membangun budi luhur sesuai dengan ajaran agama islam dan mencoba untuk melihat dari ajaran Rasulullah, bahkan jika praktek ini mencapai batas maksimal dari kesempurnaan.

Santri yang bermukim di Pondok Pesantren ar-Roudloh sebagian dari komunitas yang umumnya berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dalam lingkungan masyarakat. Selama proses menempuh pendidikan selain keagamaan, santri dibiasakan untuk berperilaku saling membantu satu sama lain, hidup rukun dan damai, bertanggung jawab penuh untuk kemaslahatan dan lain sebagainya baik didalam pesantren maupun diluar pesantren. Adanya pembiasaan karakter di Pondok Pesantren ar-Roudloh maka santri akan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Seusai dalam menempuh pendidikan di Pondok pesantren, santri sudah memiliki bekal ilmu dan agama yang cukup disertai dengan kepribadian sosial yang dapat diajarkan di tengah-tengah masyarakat.

Salah satu interaksi yang terjadi di Pondok Pesantren ar-Roudloh yaitu di kelas madin yang dimana santrinya bercampur menjadi satu kelas antara siswi Madrasah Aliah Negeri (MAN) dan Mahasiswi. Sehingga menjadi setara dalam segi belajar ilmu agama. Santri yang berstatus sebagai siswi di Madrasah Aliah Negeri (MAN) ketika masuk kelas pondok pesantren berubah statusnya setara dengan mahasiswi dalam pembelajaran madin. Hal ini, terjadilah proses interaksi sosial yang mana santri senior dan santri junior saling melakukan kontak sosial dan komunikasi. Maka santri akan memiliki kebiasaan baru yang sedikit berbeda dalam berinteraksi. Biasanya santri akan berkumpul dan berinteraksi dengan teman sebaya atau

teman yang setara dengan segi pendidikannya. Sebab akan mempermudah para santri untuk melakukan interaksi karena dalam lingkup pemikiran yang seimbang.

Pondok Pesantren ar-Roudloh merupakan salah satu pondok pesantren yang menjadikan kelas madrasah diniyah setara antara siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dan Mahasiswi. Sehingga dapat dilihat bahwa ada perbedaan usia antara siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dan Mahasiswi. Dengan adanya perbedaan usia akan menjadikan komunikasi atau interaksi yang terjadi memiliki sedikit perbedaan. Sebagai siswi Madrasah Aliyah Negeri akan berperilaku dan berkomunikasi kepada santri yang lebih senior dengan sopan karena menyadari adanya perbedaan usia diantara mereka. Namun santri senior dari kalangan mahasiswi sebisa mungkin untuk menanggapi respon dengan baik dan tidak membedakan antara santri junior maupun senior dalam menanggapi. Sehingga akan terbentuk karakter yang baik dalam diri santri pesantren ar-Roudloh.

Interaksi yang terjadi antara santri senior dan santri junior menyadari perbedaan usia di antara mereka. Namun perbedaan usia menjadikan interaksi sosial antara santri junior dan senior tidak seimbang atau tidak sejalan karena segi pendidikan yang cukup berbeda. Namun di Pondok Pesantren ar-Roudloh terutama saat kelas madin dapat menyatukan perbedaan usia antara santri senior dan santri junior menjadi satu kelas. Artinya santri siswi Madrasah Aliyah Negeri

(MAN) menjadi satu kelas atau setara kelasnya dengan santri yang segi pendidikannya sebagai mahasiswi.

Disinilah santri akan berinteraksi atau saling kontak sosial dan berkomunikasi. Interaksi tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan begitu santri dapat bertukar pendapat satu sama lain. Maka interaksi sosial antar santri telah terjadi pada saat itu juga. Kontak sosial dan komunikasi akan sering dilakukan para santri di Pondok Pesantren ar-Roudloh karena santri juga merupakan makhluk sosial. Interaksi yang dilakukan santri memiliki berbagai macam bentuk baik yang berkelompok ataupun antar individu, dan individu dengan kelompok.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk interaksi sosial santri di Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri?
2. Bagaimana interaksi sosial santri siswi MAN 1 Kota Kediri dan santri Mahasiswi IAIN Kediri di Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk interaksi sosial santri di Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri.

2. Untuk mengetahui interaksi sosial santri siswi MAN 1 Kota Kediri dan santri Mahasiswi IAIN Kediri di Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan informasi mengenai teori interaksi sosial yang terjadi pada santri di Pondok Pesantren ar-Roudloh.
- b. Supaya penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan juga dikembangkan kembali oleh peneliti yang lain.
- c. Sebagai suatu bentuk bagian dari praktik pengembangan mempelajari ilmu sosiologi dalam suatu proses perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi IAIN Kediri, yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan untuk tambahan / koleksi / rujukan bagi karya tulis ilmiah yang akan datang atau yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya.
- b. Bagi mahasiswa IAIN Kediri hasil penelitian ini juga dapat dikembangkan lagi oleh mahasiswa lain ataupun dijadikan rujukan oleh peneliti selanjutnya.
- c. Terkhusus bagi mahasiswa jurusan Sosiologi Agama dapat digunakan untuk menerapkan praktik teori yang telah

didapatkan dalam proses belajar mengajar selama proses perkuliahan di jurusan Sosiologi Agama.

E. Telaah Pustaka

1. Jurnal, Lis Ria dan Romika Rahayu dengan judul “Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat Pribumi Dengan Masyarakat Pendatang Di Desa Tambusai Utara Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu”, Universitas Pasir Pengaraian, Pendidikan IPS, Vol, 01, No. 01, Januari 2020.¹¹ Yang membahas mengenai kerjasama antara masyarakat pribumi dengan masyarakat pendatang dalam hal kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Serta persaingan antara keduanya dalam bidang ekonomi, jabatan, berpendapat, penyeleksian individu dalam mendapatkan kedudukan serta peran dan lain sebagainya.

Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Lis Ria dan Romika Rahayu yaitu sama-sama membahas interaksi sosial namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Lis Ria dan Romika Rahayu adalah dalam penelitian ini lebih fokus dalam interaksi sosial santri yang bertempat di Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri. Sedangkan pada penelitian Lis Ria dan Romika Rahayu lebih fokus kepada bentuk interaksi sosial antara masyarakat pribumi dengan masyarakat pendatang di Desa Tambusai Utara.

¹¹ Lis Ria dan Romika Rahayu, “Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat Pribumi Dengan Masyarakat Pendatang Di Desa Tambusai Utara Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu”, *Pendidikan IPS*, Vol, 01, No. 01,(Januari 2020).

2. Jurnal, Wattini, Wayan Mudana dan Ketut Margi dengan judul “Pola Interaksi Sosial Pondok Pesantren Hidayatullah Di Perumahan Jalan Putih Singaraja Sebagai Media Pembelajaran Sosiologi”, Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sejarah Sosiologi dan Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, Vol. 1, Nomor 2, 2019.¹² Yang membahas tentang pola Interaksi Antar Santri di Pondok Pesantren Hidayatullah.

Ada tiga hal yang menjadi pola interaksi tersebut, yakni interaksi individu dengan individu (sesama santri), interaksi individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Tujuan penulis adalah agar mengetahui pola interaksi santri, santri dengan kiyai atau ustadz, santri dengan masyarakat sekitar serta aspek-aspek apa saja dari pola interaksi sosial santri Pondok Pesantren Hidayatullah di Perumahan Jalak Putih Kota Singaraja Buleleng Bali.

Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Wattini, Wayan Mudana dan Ketut Margi sama-sama membahas interaksi sosial santri namun yang membedakan penelitian ini dengan Wattini, Wayan Mudana dan Ketut Margi adalah dalam penelitian ini lebih fokus kepada interaksi sosial santri yang bertempat di Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri. Sedangkan pada penelitian Wattini, Wayan Mudana dan Ketut Margi lebih fokus kepada pola interaksi

¹² Wattini, Wayan Mudana dan Ketut Margi, “Pola Interaksi Sosial Pondok Pesantren Hidayatullah Di Perumahan Jalan Putih Singaraja Sebagai Media Pembelajaran Sosiologi”, *Pendidikan Sosiologi*, Vol. 1, Nomor 2, 2019.

sosial santri sebagai media pembelajaran sosiologi di Pondok Pesantren Hidayatullah.

3. Jurnal, Susilo, Irma Lusi Nugraheni, Ana Mentari dan Nurhayati dengan judul "Analisis Interaksi Sosial Terhadap Perilaku Masyarakat Pasca Konflik Antar Etnik", Universitas Lampung, Volume 6, Nomor 1, Mei 2021.¹³ Yang membahas tentang pengaruh interaksi sosial terhadap perilaku masyarakat. Pengaruh interaksi sosial terhadap perubahan perilaku inu rumah tangga pasca konflik antara etnik di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan dilakukan karena warga ingin hidup dengan damai dan tentram dalam hal bermasyarakat. Perubahan interaksi tersebut dilakukan atas kesadaran *tidak mau ada konflik*.

Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Susilo, Irma Lusi Nugraheni, Ana Mentari dan Nurhayati yakni sama-sama membahas tentang interaksi sosial, namun yang membedakan penelitian ini dengan Susilo, Irma Lusi Nugraheni, Ana Mentari dan Nurhayati adalah penelitian ini lebih fokus kepada interaksi sosial santri yang bertempat di Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri. Sedangkan pada penelitian Susilo, Irma Lusi Nugraheni, Ana Mentari dan Nurhayati lebih fokus pada pengaruh interaksi sosisal terhadap perilaku masyarakat.

¹³ Susilo, Irma Lusi Nugraheni, Ana Mentari dan Nurhayati, "Analisis Interaksi Sosial Terhadap Perilaku Masyarakat Pasca Konflik Antar Etnik", *Civic Hukum*, Volume 6, Nomor 1, (Mei 2021).

4. Jurnal, Bagus Priyonto dan Sungkowo Edy Mulyono dengan judul “Interaksi Sosial Anak Jalanan Dengan Teman Sebaya Di Yayasan Setara Kota Semarang”, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Vol. 2. No. 2, Agustus 2017.¹⁴ Yang membahas tentang terjadinya interaksi sosial anak jalanan dengan teman sebaya, yaitu kontak sosial dan komunikasi soaial. Wujud interaksi yang di lakukan adalah kerjasama, akomodasi, asimilasi, dan akulturasi. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan proses interaksi anak jalanan dengan sebaya, menganalisis dan mendeskripsikan bentuk interaksi sosial anak jalanan dengan teman sebaya.

Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Bagus Priyonto dan Sungkowo Edy Mulyono yakni sama-sama membahas tentang interaksi sosial, namun yang membedakan penelitian ini dengan Bagus Priyonto dan Sungkowo Edy Mulyono adalah penelitian ini lebih fokus kepada interaksi sosial santri yang bertempat di Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri. Sedangkan pada penelitian Bagus Priyonto dan Sungkowo Edy Mulyono lebih fokus pada mendeskripsikan proses interasi sosial, bentuk interaksi dan karakteristik sosial perkembangan emosi anak jalanan dengan teman sebaya.

¹⁴ Bagus Priyonto dan Sungkowo Edy Mulyono, “Interaksi Sosial Anak Jalanan Dengan Teman Sebaya Di Yayasan Setara Kota Semarang”, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Vol. 2. No. 2, (Agustus, 2017).

5. Skripsi, Siti Mutmainah dengan judul “Interaksi Sosial Pondok Pesantren Al-Hikmah Dengan Masyarakat (Studi Kelurahan Kedaton Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung)”, Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.¹⁵ Yang membahas tentang pola interaksi sosial antara kiai dan santri Al Hikmah dengan masyarakat Gang Raden Saleh yang meliputi kerukunan, akomodasi, kompromi, toleransi, asimilasi, persaingan kebudayaan, penghasutan, keengganan. Dampak dari interaksi antara kiai dan santri dengan masyarakat Kelurahan Kedaton tersebut adalah terbentuknya kerukunan antara masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Siti Mutmainah yakni sama-sama membahas tentang interaksi sosial, namun yang membedakan penelitian ini dengan Siti Mutmainah adalah penelitian ini lebih fokus kepada interaksi sosial santri yang bertempat di Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri. Sedangkan pada penelitian Siti Mutmainah lebih fokus pada pola hubungan sosial yang terjalin antara kiai, santri Pondok Pesantren Al Hikmah dengan masyarakat serta bagaimana implikasi dari interaksi sosial terhadap ukhwah islamiyah antar warga Gang Raden Saleh agar dapat hidup saling berdampingan.

¹⁵ Siti Mutmainah, *Interaksi Sosial Pondok Pesantren Al-Hikmah Dengan Masyarakat (Studi Kelurahan Kedaton Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung)*, Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

6. Skripsi, Eka Yuniarni dengan judul “Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Dengan Masyarakat Muhammadiyah Di Karangwaru, Tegal Rejo, Blunyah Rejo, Yogyakarta”, Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.¹⁶ Yang membahas tentang bentuk interaksi sosial antara santri Pondok Pesantren Al-Barokah dengan masyarakat Muhammadiyah yang dapat memperkokoh integrasi kehidupan mereka. Acara pengajian menjadikan salah satu media interaksi santri dengan masyarakat Muhammadiyah Karangwaru. Dengan acara yang seperti ini mereka dapat menjalin toleransi dengan adanya perbedaan keagamaan.

Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Eka Yuniarni yakni sama-sama membahas tentang interaksi sosial, namun yang membedakan penelitian ini dengan Eka Yuniarni adalah penelitian ini lebih fokus kepada interaksi sosial santri yang bertempat di Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri. Sedangkan pada penelitian Eka Yuniarni memfokuskan pada bagaimana bentuk interaksi sosial yang terjalin antara santri Pondok Pesantren Al-Barokah dengan masyarakat Muhammadiyah di sekitar lingkungan pondok pesantren tersebut bisa saling berdampingan meskipun berbeda keagamaan. Serta

¹⁶ Eka Yuniarni, *Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Dengan Masyarakat Muhammadiyah Di Karangwaru, Tegal Rejo, Blunyah Rejo, Yogyakarta*, Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

bagaimana implikasi dari interaksi sosial terhadap kerukunan beragama di Desa Karangwaru.

7. Skripsi, Resti Muliani dengan judul “Interaksi Sosial Kiai Dengan Santri Melalui Konsep Ekonomi Sedekah Dan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Dzikir Al-Fath Sukabumi”, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.¹⁷ Yang membahas tentang interaksi sosial kiai dengan santri melalui konsep ekonomi sedekah dan kewirausahaan. Cara penerapan ekonomi sedekah dan kewirausahaan ialah kiai sedekah kepada santri dengan ilmu pengetahuan serta memberikan biaya kuliah dan biaya hidup. Dengan syaratnya yaitu harus bekerja di bagian unit usaha yang dimiliki pondok pesantren ataupun perusahaan bermitra dengan pondok pesantren. Ketercapaian Penerapan konsep ekonomi sedekah dan kewirausahaan di Pondok Pesantren Dzikir Al-Fath Sukabumi adalah produktivitas santri dan kemampuan santri bersedekah dengan tenaga, kiai memberikan ilmu dan setelah lulus santri mengeluarkan Zakat, Infaq, Sedekah kelembaga untuk membiayai adik-adik santri selanjutnya. Jadi dari santri, oleh santri, untuk santri.

¹⁷ Resti Muliani, *Interaksi Sosial Kiai Dengan Santri Melalui Konsep Ekonomi Sedekah Dan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Dzikir Al-Fath Sukabumi*, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Resti Muliani yakni sama-sama membahas tentang interaksi sosial, namun yang membedakan penelitian ini dengan Resti Muliani adalah penelitian ini lebih fokus kepada interaksi sosial santri yang bertempat di Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri. Sedangkan pada penelitian Resti Muliani memfokuskan pada interaksi sosial santri melalui konsep ekonomi sedekah dan kewirausahaan yang bertempat di Pondok Pesantren Dzikir Al-Fath Sukabumi.